BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana “Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas” (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014) maka berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran mengenai risiko kredit diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank umum swasta nasional devisa menunjukkan bahwa tiga tahun terakhir yaitu 2012-2014 mengalami peningkatan. Hal ini perusahaan-perusahaan pada bank umum swasta nasional devisa belum mampu menunjukkan kinerja yang optimal namun rata-rata tingkat kredit bermasalah masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.
2. Gambaran mengenai profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa menunjukkan dari tahun 2011-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 berada dibawah standar ROA yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan -perusahaan pada bank umum swasta nasional devisa kurang memaksimalkan asset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba.
3. Risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan NPL maka menyebabkan penurunan profitabilitas bank, sedangkan apabila NPL mengalami penurunan atau rendah maka menyebabkan profitabilitas bank meningkat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa hal mengenai Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas” (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014), yaitu:

1. Seiring dengan terus bertambahnya risiko kredit dengan alat ukur NPL yang disalurkan oleh bank umum swasta nasional devisa, maka dalam mengantisipasi melonjaknya risiko kredit yang bermasalah sebaiknya perusahaan dapat menekan seluruh kredit yang macet dan kredit kurang lancar dengan meninjau secara selektif dalam penyaluran kredit. Selain itu, melakukan analisis kredit setiap triwulan, melakukan monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, sehingga risiko timbulnya kredit bermasalah dapat ditekan serendah mungkin.
2. Profitabilitas menunjukkan produktivitas bank dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat meningkatkan aktiva produktif dengan meminimalkan terjadinya kredit bermasalah dalam perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka kepercayaan masyarakat akan tinggi terhadap perusahaan tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh negatif risiko kredit terhadap profitabilitas, maka penulis merekomendasikan agar perusahaan bank dapat menekan jumlah kredit bermasalah (NPL) dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan kolektibilitas dan meningkatkan penggunaan kualitas asset produktif dengan jumlah kredit yang disalurkan untuk lebih ditingkatkan, sehingga perolehan laba yang diperoleh meningkat dan berpengaruh baik bagi profitabilitas bank.
4. Peneliti merasa masih banyak keterbatasan dalam melakukan penelitian maka bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai profitabilitas, sebaiknya menambah periode penelitian, serta mencari indikator lainnya seperti dalam faktor internal yaitu ukuran bank,

likuiditas, perpajakan, permodalan, *productivity growth*, *operating efficiency*, non-tradisional aktivitas. Faktor eksternal yaitu pembangunan sektor, pengembangan pasar saham, pertumbuhan GDP dan inflasi.